

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan merupakan suatu upaya yang secara sengaja dan terarah untuk “memanusiakan” manusia. Melalui proses pendidikan, manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan sempurna, sehingga dapat melaksanakan tugas sebagai manusia serta memelihara sekelilingnya secara baik dan bermanfaat. Pendidikan juga suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Pada dasarnya semua aktivitas pendidikan bertujuan untuk membentuk keluhuran dan budi pekerti manusia. Sebagai mana Daradjat dalam Syafaruddin mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam dalam menciptakan manusia yang berakhlak Islam, beriman, bertaqwa dan meyakini sebagai suatu kebenaran serta berusaha dan mampu membuktikan kebenaran tersebut melalui akal, *feeling*, di dalam seluruh perbuatan dan tingkah laku sehari-hari.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah seluruh fase pengembangan kemampuan dan perilaku manusia. Ini digunakan dalam seluruh aspek kehidupan. Pandangan ini mengisyaratkan bahwa pendidikan sangat penting bagi manusia dalam kehidupannya, baik bagi lingkungan maupun

---

<sup>2</sup>Syafaruddin, Ilmu Pendidikan Islam: *Mengingat Potensi Budaya Umat*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2014) hal. 36

bangsa. *“As citizens who have responsibility, we should have the soul to realize the ideals of Indonesian people stated in the 1945 Constitution, that is, to educate the life of the nation”*.<sup>3</sup> Sebagai warga Negara yang memiliki tanggung jawab, kita harus memiliki jiwa untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yang tertuang dalam UUD 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut Wibowo, karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi dari hasil kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, berikap dan bertindak.<sup>4</sup>

Pendidikan yang sangat dibutuhkan pada saat ini adalah pendidikan yang mengutamakan pendidikan karakter dengan pendidikan yang dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh aspek siswa seperti aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendidikan yang seperti ini akan membentuk siswa sebagai manusia yang utuh. *“In general, children have a great immediate need to be motivated by the teacher or the materials in order to learn effectively”*<sup>5</sup>. Secara umum, anak-anak memiliki kebutuhan langsung untuk dimotivasi oleh guru atau materi agar dapat belajar secara efektif.

---

<sup>3</sup> Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, Maryono, Lina Triwidayanti, *“Development of Macromedia Captivate-Based Instructional Media of Social Studies on Scarcity and Human Needs Material of Grade VII at Islamic Junior High School of Assyafiyah Gondang Tulungagung”*, (jurnal Advances in Social Science, education and Humanities Research, Vol. 458, 2019), hal. 179

<sup>4</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) hal. 36

<sup>5</sup> Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, *“Improving Students’ English pronunciation Ability Through go Fish Game and Maze Game”*, (Jurnal Dinamika Ilmu, Vol. 15, No. 2, 2015), hal. 218

Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.<sup>6</sup> *“Teachers see their role as simply to provide student with the space to make their own meanings within a positive and cooperative environment”*.<sup>7</sup> Guru juga berperan untuk memberi ruang kepada siswa supaya siswa membuat makna sendiri dalam lingkungan yang positif.

*“A meaningful teaching comes from the ability of the teacher to choose the best and appropriate teaching method to be used in the classroom. A teacher should inspire the student in his/her class by implementing the interesting teaching strategies in his/her class”*.<sup>8</sup>

Pendidikan yang berarti berasal dari kemampuan guru untuk memilih metode pendidikan terbaik dan tepat yang digunakan di kelas, sehingga guru bisa mengilhami para siswa di kelasnya. Hal ini sejalan dengan intruksi pemerintah tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

---

<sup>6</sup>M. Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2016), hal. 26

<sup>7</sup> Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, *“Using Local Drama in Writing and Speaking: EFL Learners’ Creative Expression”*, (Journal of English Language teaching and Linguistics, Vol. 1, No. 1, 2016), hal. 56

<sup>8</sup> Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, *“The Progress of the First Semester Student in Listening Skill”*, (Jurnal Lingua Scientia, Vol. 2, No. 1, 2010), hal. 4

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Pendidikan karakter mempunyai tujuan penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Selain itu, pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu dan seimbang dengan standar kompetensi lulusan.<sup>9</sup>

*“The more advanced human civilization, the wider intercourse mobility humans experience”*.<sup>10</sup> Semakin maju peradaban manusia maka semakin luas mobilitas pergaulan yang dialami manusia. Pada masa ini terjadi kontak budaya dari luar yang harus di pahami oleh siswa. Agar siswa tidak terbawa arus kedalam budaya yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang dianut oleh masyarakat.

Pada zaman sekarang atau sering juga disebut dengan zaman milenial, banyak anak atau siswa yang memiliki penurunan moral dan etika. Hal ini ditandai dengan seringnya terjadi tawuran antar pelajar, pornografi, narkoba, *bullying* yang terjadi dalam lingkungan pendidikan formal maupun pendidikan non formal. *“It is important for considering their classmates as the motivation in deep learning of improving teaching*

---

<sup>9</sup>Binti Maunah, *“Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa”* (Jurnal Pendidikan Karakter, Vol5, No 1 (2015), hal. 91

<sup>10</sup>Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, Mohamad Jazeri, *“Cross-Cultural Communication: Communication Accomodation Experiences of Patani Students with Javanese Student at IAIN Tulungagung”*, (Jurnal of English Language Teaching and Linguistics, Vol. 4, No. 3, 2019), hal. 380

*learning process*".<sup>11</sup> Penting bagi siswa untuk mempertimbangkan teman sekelas mereka sebagai motivasi dalam pembelajaran mendalam untuk meningkatkan proses belajar.

Maka dari itu peran sekolah sangat strategis dan besar dalam membentuk karakter siswa dan mengantisipasi pengaruh-pengaruh pergaulan bebas. Mencetak anak yang berprestasi secara nalar memang tidak mudah tetapi mencetak anak bermoral jauh lebih sulit dilakukan, apalagi dengan berkembangnya teknologi canggih yang semakin pesat, yang tentunya berdampak terhadap perkembangan anak. *"The teacher should generate a motivating classroom environment such as place and students approach the learning situation with positive related values"*.<sup>12</sup> Para guru juga penting menghasilkan lingkungan kelas yang memotivasi seperti tempat dan siswa mendekati situasi belajar dengan nilai positifnya.

Nahdlatul Ulama (NU) sebagai organisasi terbesar di Indonesia tidak lepas perannya dalam bidang pendidikan Islam di Indonesia. Ajaran Islam ASWAJA merupakan singkatan dari *Ahl al-Sunnah wal Jamā'ah*. Banyak pondok pesantren dan madrasah yang berbasis NU tersebar diseluruh pelosok nusantara, terutama di daerah pedesaan yang

---

<sup>11</sup> Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, Maylia Wilda fitriana, *"Effectiveness of Summarizing in Teaching Reading Comprehension for EFL Student"*, (jurnal IJOLTL, Vol. 3, No. 1, 2018), hal. 34

<sup>12</sup> Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, *"Using Picture Series to Inspire Reading Comprehension for the Second Semester Student of English Departement of IAIN Tulungagung"* (Jurnal Dinamika Ilmu, Vol. 14, No. 2, 2014), hal. 181

masih mempunyai tradisi keagamaan yang kental. Selain itu banyak juga sekolah umum mulai TK sampai perguruan tinggi yang dimiliki NU.<sup>13</sup>

Aswaja merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam kurikulum tersendiri yang berada dibawah naungan LP Ma'arif NU (Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama).Salah satu lembaga NU yang bertugas menangi bidang pendidikan dan pengajaran formal.<sup>14</sup>

Dalam kurikulum Aswaja ke NU an mempunyai tujuan memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai aswaja dan ke NU an secara keseluruhan peserta didik, sehingga menjadikan seorang muslim yang terus berkembang, bertakwa serta berakhlak mulia dalam bermasyarakat, sesuai dengan ajaran Islam berhaluan *Ahlussunah Waljama'ah* yang dicontohkan para sahabat, *tabi'in tabi'in*, dan para ulama dari generasi ke generasi.<sup>15</sup>

Perbuatan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW merupakan cerminan akhlakul karimah. Dalam hal ini ajaran atau nilai-nilai yang ada dalam amaliyah NU ingin menciptakan tatanan kehidupan yang berkarakter berbudi luhur.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, MTs. Aswaja ini sedikit banyak telah menjawab tantangan-tantangan yang ada

---

<sup>13</sup>Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 111

<sup>14</sup> Soeleiman Fadeli dan Muhammad Subhan, *Antologi NU, Buku II*, (Surabaya: Khalisa, 2010), hal. 75

<sup>15</sup>Pengurus Lembaga LP Ma'arif NU Pusat, *Standar Pendidikan Ma'arif NU*, (Jakarta: 2014), hal. 21

pada era sekarang ini mengenai pendidikan karakter yang menjadi perhatian saat ini. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang ada di MTs. Aswaja ini memiliki karakter yang bagus. Menerapkan karakter-karakter yang positif melalui pembiasaan amaliyah NU yang diterapkan di MTs. Aswaja. Selain itu guru-guru MTs. Aswaja juga memiliki komitmen untuk memberikan keteladanan yang baik pada siswa melalui contoh-contoh konkrit dalam setiap kegiatan amaliyah NU yang dijalankan.<sup>16</sup> Seperti yang diketahui bahwasanya pendidikan karakter dapat berhasil dikarenakan dilakukan secara terus-menerus, dipahai, dihayati, dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu di MTs. Aswaja selain ada pelajaran Aswaja yang menjelaskan mengenai ke NU an, namun ada juga kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan ke NU an. Sehingga tidak hanya teori saja yang diberikan tetapi juga praktisi langsung dan menjadi pembiasaan secara terus-menerus. Pengembangan materi pembelajaran aswaja dilaksanakan melalui kegiatan keagamaan yang biasa dilakukan dalam bentuk kegiatan harian seperti *Istighosah*, Sholat Sunnah dan Sholat Dhuha berjama'ah. Kegiatan mingguan seperti *Ziarah* Makam ke para pendiri madrasah, Pengajian kitab kuning. Kegiatan tahunan yaitu *Ziarah* makam para Wali..

Berangkat dari pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan *Ahlu Sunnah wal Jama'ah* di MTs. Aswaja Tunggangri Tulungagung dalam

---

<sup>16</sup> Hasil observasi di MTs. Aswaja, tanggal

melestarikan ajaran *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* yang diarahkan dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan keagamaan. Dari latar belakang di atas, penulis sangat tertarik mengadakan penelitian yang dituangkan dalam karya ilmiah skripsi yang berjudul “Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Yang Berbasis Ahlusunah Wal-Jama'ah Pada Siswa Di MTs. Aswaja Tunggangri Tulungagung”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berpijak dari latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah pendidikan karakter melalui kegiatan yang berbasis ahlusunah wal-jama'ah pada siswa di MTs. Aswaja Tunggangri Tulungagung. Sehingga penulis dapat menfokuskan permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Adapun pertanyaan fokus masalah tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Yang Berbasis Ahlusunah Wal-Jama'ah Pada Siswa Di MTs. Aswaja Tunggangri Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Yang Berbasis Ahlusunah Wal-Jama'ah Pada Siswa Di MTs. Aswaja Tunggangri Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Yang Berbasis Ahlusunah Wal-Jama'ah Pada Siswa Di MTs. Aswaja Tunggangri Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan permasalahan yang peneliti angkat sebagaimana tersebut di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Yang Berbasis Ahlusunah Wal-Jama'ah Pada Siswa Di MTs. Aswaja Tunggangri Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Yang Berbasis Ahlusunah Wal-Jama'ah Pada Siswa Di MTs. Aswaja Tunggangri Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Yang Berbasis Ahlusunah Wal-Jama'ah Pada Siswa Di MTs. Aswaja Tunggangri Tulungagung.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada berbagai pihak, yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini sebagai pengembangan untuk menambah dan memperkaya khasanah keilmuan terutama untuk menunjang keberhasilan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Yang Berbasis Ahlusunah Wal-Jama'ah Pada Siswa Di MTs. Aswaja Tunggangri Tulungagung.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuanbidang pembelajaran *ahlussunnah wal-jamaah*.
- b. Bagi guru, hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk meningkatkan proses pendidikan karakter melalui kegiatan yang berbasis ahlusunah wal-jama'ah pada siswa. Bagi siswa, hasil penelitian ini bisa memberikan wawasan tentang berfikir dan berperilaku sesuai dengan *Ahlus Sunnah walJama'ah*.
- c. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam pendidikan karakter melalui kegiatan yang berbasis ahlusunah wal-jama'ah pada siswa.
- d. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadikan pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensifkhususnya.

#### **E. Penegasan Istilah**

Untuk memudahkan dalam pembahasan ini, kiranya perlu lebih dahulu dijelaskan mengenai istilah yang akan dipakai untuk skripsi yang berjudul “Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Yang Berbasis Ahlusunah Wal-Jama'ah pada Siswa di MTs. Aswaja Tunggangri Tulungagung”.

## 1. Secara Konseptual

### a. Pendidikan

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam usaha untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>17</sup>

### b. Karakter

Karakter adalah kebiasaan manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, lingkungan dan diri sendiri yang terwujud dalam kehidupan sehari-hari.<sup>18</sup>

### c. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah usaha sadar kepada siswa untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang positif dan berakhlakul karimah yang dapat diterapkan didalam kehidupan sehari-hari.dengan menumbuhkan kepekaan dalam tanggung jawab sosial, membangun kecerdasan emosional, dan mewujudkan siswa yang memiliki etika tinggi.<sup>19</sup>

### d. *Ahlussunnah Wal-Jama'ah*

*Ahlus Sunnah wal Jama'ah* adalah suatu paham keagamaan yang mengikuti madzhab empat dalam bidang fiqih, mengikuti Abu Hasan al-Asyari dan Abu Mansur al Maturidi dalam bidang

---

<sup>17</sup>Sumitro, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: FIP-UNY, 1998), hal. 15

<sup>18</sup> Jito Subianto, *Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas*, (Lembaga Peningkatan Profesi Guru, No. 2, 2013), hal. 335

<sup>19</sup>Barnawai dan M.Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta:Ar- ruzz media, 2012), hal. 22

akidah, dan dalam bidang tasawuf mengikuti al Ghozali dan Junaidy al-Baghdadi.<sup>20</sup>

## 2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual yang telah dikemukakan di atas dapat diambil pengertian bahwa, yang dimaksud dengan judul Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Yang Berbasis Ahlusunah Wal Jama'ah pada Siswa di MTs. Aswaja Tunggangri Tulungagung adalah menerapkan nilai-nilai *Ahlu Sunnah wal Jama'ah* pada siswa dengan tujuan mewujudkan manusia yang positif, berakhlakul karimah yang dapat diterapkan didalam kehidupan sehari-hari. Dengan menumbuhkan kepekaan dalam tanggung jawab sosial, membangun kecerdasan emosional, dan mewujudkan siswa yang memiliki etika tinggi.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di sini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagianakhir.

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan

---

<sup>20</sup>Masyudi, dkk, *Aswaja An-Nahdliyah*.(Surabaya: Khalista, 2009), cet. III, hal. 47

pembimbing, halaman pengesahan penguji, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama skripsi ini terdiri dari 5 bab. Ke 5 bab tersebut saling berhubungan antara bab satu dengan bablainnya. Maka dari itu perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan, yang di dalamnya mencakup: latar belakang, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika skripsi, sistematika penulisan skripsi.

Bab II adalah kajian pustaka, yang mencakup: tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar dan hasil dari penelitian terdahulu.

Bab III adalah metode penelitian, yang mencakup: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap- tahap penelitian.

Bab IV adalah paparan data atau temuan dan analisis data terdiri dari: penyajian data penelitian dalam topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh dari pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan peneliti melalui prosedur pengumpulan data.

Bab V adalah pembahasan, yang membahas keterkaitan antara hasil penelitian dengan kajian teori yang ada. Bab ini disusun sebagai bagian dari upaya menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian.

Bab VI adalah penutup, dalam bab enam akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran-saran yang relevansinya sesuai dengan pembahasan permasalahan yang ada.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi, dan yang terakhir daftar riwayat hidup penulis.